

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perang Korea (1950-1953) bukan hanya merupakan pertempuran geopolitik yang melibatkan kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet di tengah Perang Dingin, melainkan juga merupakan perang saudara yang tragis antara Korea Utara dan Korea Selatan. Akar dari konflik ini dapat ditelusuri sejak masa penjajahan Jepang dari tahun 1910 hingga 1945, ketika pemerintah Jepang menerapkan kebijakan *divide et impera* (pecah belah dan kuasai), yang pada akhirnya menyebabkan adanya pembatasan wilayah di semenanjung Korea menurut karakteristik geografisnya untuk memanfaatkan dan mengeksploitasi sumber daya alam secara lebih efektif. Bagian utara yang bergunung-gunung, kaya akan mineral mentah dan memiliki keunggulan geografis, cocok untuk industri berat. Sementara itu, bagian selatan terkonsentrasi pada industri ringan dan produksi beras serta tanaman pangan lainnya (Jang, 2010: 1).

Perang Korea (1950-1953) memberikan dampak yang sangat besar dan kompleks terhadap masyarakat Semenanjung Korea, yang mencakup berbagai aspek, seperti kemanusiaan, ekonomi, sosial, dan politik. Dampak-dampak ini tidak hanya dirasakan pada masa pasca perang, tetapi juga berlanjut hingga saat ini yang mempengaruhi struktur sosial dan hubungan antarnegara di kawasan tersebut.

Perang ini juga meninggalkan dampak sosial dan psikologis yang mendalam pada masyarakat Korea. Trauma kehilangan anggota keluarga, fungsi tubuh, dan penderitaan lain akibat perang berkepanjangan menjadi masalah yang sulit diatasi. Proses rekonsiliasi dan reunifikasi kedua Korea juga terhambat oleh perpecahan sosial dan politik yang terus berlanjut, memperburuk ketegangan yang ada (Rustamana, 2023: 3). Di Tengah-tengah keadaan ini, trauma akan adanya perang menjadi muncul di

masyarakat, sehingga trauma dari perang mewarnai banyak karya sastra di Korea Selatan, terutama karya-karya yang diterbitkan di masa sesudah perang.

Karya sastra pasca perang Korea mencerminkan perjuangan yang mendalam terhadap trauma perang dan perpecahan sosial yang ditimbulkan oleh konflik tersebut. Para penulis seperti Hwang Sun-Won dan Yi Mun-Yol mengeksplorasi tema-tema penting seperti kehilangan, rekonsiliasi, dan pencarian identitas nasional dalam karya-karya mereka. Karya-karya ini tidak hanya menggambarkan dampak psikologis dan sosial dari perang, tetapi juga memperlihatkan bagaimana masyarakat Korea mencoba mengatasi kesedihan dan keterpecahan yang mendalam akibat perpecahan negara. Melalui teknik naratif yang inovatif dan pendekatan artistik yang khas, para penulis ini mampu menggambarkan kompleksitas pengalaman manusia dalam menghadapi keadaan di masa pasca perang. Cerita-cerita mereka sering kali memperlihatkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional yang telah lama melekat dalam budaya Korea dengan tantangan modernisasi yang berkembang pesat setelah perang. Ketegangan ini tidak hanya mencerminkan perubahan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan gaya sastra Korea pasca perang yang khas, yang menekankan pencarian identitas di tengah perubahan besar (Fiveable, 2024).

Salah satu karya sastra Korea Selatan yang berbentuk cerita pendek (단편소설) dan menceritakan trauma perang adalah karya Hwang Sun-Won (황순원) yang berjudul *Hak* (학). Kata '*Hak*' sendiri dapat diterjemahkan sebagai 'Bangau' di dalam Bahasa Indonesia. menceritakan tentang penghargaan Hwang Sun-Won. Cerita pendek *Hak* sendiri tidak mendapatkan penghargaan yang khusus dari pemerintah Korea Selatan. Namun, cerita pendek ini mendapatkan rekognisi sebagai salah satu cerita yang menuliskan dengan jelas kesakitan yang dirasakan masyarakat Korea

Selatan pasca berakhirnya perang Korea. Selain itu, cerita pendek ini juga sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk menceritakan kisah dari masyarakat Korea yang terpaksa berperang dengan saudaranya sendiri (Yu, 1963: 220-225).

Hwang Sun Won merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan sastra modern Korea. Karya-karyanya yang menggambarkan nilai kemanusiaan, konflik sosial, dan persoalan batin tokoh-tokohnya menjadikan namanya diakui sangat luas, baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional. Sepanjang kariernya, Hwang Sun-Won telah menerima berbagai penghargaan prestisius, seperti Penghargaan Sastra Nasional pada tahun 1958 untuk kumpulan cerita pendek *The Shower*, *Order of Cultural Merit* pada tahun 1977 sebagai bentuk penghargaan tertinggi dari pemerintah Korea Selatan atas kontribusinya dalam dunia sastra, serta Penghargaan Sastra Manhae pada tahun 1984 untuk novelnya *The Descendants of Cain*. Tidak hanya dikenal di Korea, karya-karya Hwang Sun-won juga mendapatkan pengakuan di kancah internasional, yang dibuktikan dengan diterjemahkannya tulisan-tulisannya ke dalam berbagai bahasa, serta penghargaan bergengsi seperti *Order of Merit for Arts and Literature* dari pemerintah Prancis dan Lenin Peace Prize dari Uni Soviet. Warisan sastra yang ditinggalkannya menjadikan karyanya tetap relevan dan banyak dikaji hingga saat ini, termasuk cerpen *Hak* yang menggambarkan konflik batin tokoh utama secara mendalam (Observervoice, 2024).

Cerita pendek *Hak* ini mengisahkan pertemuan dramatis antara dua sahabat masa kecil yang kini berada di pihak yang saling bermusuhan. Tokoh Seongsam, digambarkan sebagai seorang tentara Korea Selatan, yang ditugaskan untuk mengawal seorang tahanan yang akan diinterogasi. Tahanan tersebut ternyata adalah tokoh

Dokjae, teman masa kecilnya yang dicurigai sebagai salah satu pengikut dari Komunis (Korea Utara). Pertemuan antara tokoh Seongsam dan Dokjae diwarnai oleh konflik di dalam diri Seongsam yang pada saat itu adalah anggota dari pasukan militer yang bertugas untuk mencari orang-orang di wilayah Korea Selatan yang pro akan Komunisme. Sedangkan, pada masa setelah perang, Komunisme adalah ideologi yang dilarang dan dijauhi oleh pemerintah Korea Selatan. Untuk menjaga stabilitas negara, pemerintah berusaha menangkap dan membungkam orang-orang yang berpaham Komunis karena berseberangan dengan ideolog yang diusung pemerintah Korea Selatan.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena cerpen *Hak* karya Hwang Sun-Won ini menyajikan permasalahan psikologis yang kompleks melalui tokoh utamanya. Selain itu, cerpen ini juga menggambarkan keadaan masyarakat Korea Selatan pada masa setelah Perang Korea yang hidup dalam tekanan akibat harus berperang melawan saudaranya sendiri. Seperti di dalam cerita, tokoh utama dihadapkan pada dilema moral yang mendalam, yaitu memilih antara menjalankan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas militer atau mengikuti suara hatinya untuk menyelamatkan sahabat masa kecilnya. Konflik ini mencerminkan adanya pergolakan batin yang erat kaitannya dengan struktur kepribadian tokoh utama tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah “Konflik Batin yang terjadi di dalam diri tokoh Seongsam ketika bertemu dengan tokoh Dokjae”. Oleh karena itu pertanyaan dari permasalahan ini adalah:

1. Bagaimana kondisi batin tokoh Seongsam dalam cerpen Hak karya Hwang Sun-Won?
2. Apa penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh Seongsam dalam cerpen Hak karya Hwang Sun-Won?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi batin tokoh Seongsam dalam cerpen Hak karya Hwang Sun-Won.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab terjadinya konflik batin yang dialami oleh tokoh Seongsam dalam cerpen Hak karya Hwang Sun-Won.



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara Teoritis maupun Praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu sastra, khususnya dalam bidang psikologi sastra, dengan menunjukkan secara konkret bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan untuk menganalisis kompleksitas batin tokoh dalam sebuah karya fiksi. Ini akan menjadi contoh studi kasus yang valid untuk penerapan teori-teori psikologi dalam memahami karakter sastra.
2. Penelitian ini memberikan interpretasi baru dan lebih mendalam mengenai cerpen Hak karya Hwang Sun-Won, khususnya dari sudut pandang psikologi. Ini dapat membuka diskusi baru mengenai lapisan makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana sastra merefleksikan dan merepresentasikan trauma dan konflik batin yang dialami manusia, khususnya dalam konteks perang. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji isu serupa dalam karya sastra lainnya.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan panduan praktis bagi mahasiswa dan peneliti sastra lain yang tertarik untuk menerapkan pendekatan psikologi sastra dalam analisis karya fiksi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan empatik terhadap tokoh-tokoh dalam cerpen karya Hwang Sun-Won, serta menyadari kompleksitas psikologis yang dialami individu di tengah konflik. Hal ini juga dapat meningkatkan apresiasi terhadap nilai-nilai kemanusiaan dalam sastra.
3. Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang dampak psikologis perang dan konflik pada individu, serta bagaimana sastra dapat menjadi medium untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman manusia yang kompleks tersebut.

1.5 Metode dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, menurut (Sugiyono, 2017: 9) metode penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan suatu fenomena atau objek yang diteliti sesuai dengan keadaan aslinya dan situasi yang terjadi. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis data secara sistematis guna memahami makna yang terkandung dalam karya sastra. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikannya, lalu menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut secara mendalam.

Teknik yang digunakan adalah analisis teks, metode penelitian yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi makna serta struktur teks (Fauziyah, 2025: 184). Dengan merujuk langsung pada teks cerpen Hak karya Hwang Sun Won. Pendekatan analisis teks ini digunakan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai kemanusiaan dan konflik identitas direpresentasikan dalam karya tersebut. Peneliti juga menggunakan metode studi pustaka, menurut (Nazir, 2013: 93) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan terkait permasalahan yang diangkat. Dengan membaca dan mengkaji berbagai sumber teori yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang mendukung proses analisis dan interpretasi data. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat dalam memahami konsep nilai-nilai humanisme dan konflik batin dalam cerpen yang diteliti.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer adalah buku yang berisikan kumpulan-kumpulan cerita pendek abad 21 yang berjudul *Hak karya Hwang Sun-Won*. Buku ini didapatkan dari Perpustakaan Pusat Universitas Indonesia yang berlokasi di Depok, Jawa Barat. Sementara itu data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan juga artikel internet.

1.6 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, metode dan sumber data penelitian, dan sistematika penyajian penelitian.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung penelitian serta konsep-konsep relevan yang menjadi dasar analisis. Kajian pustaka mencakup referensi akademik yang memperkuat kerangka berpikir penelitian. Teori yang dibahas membantu memahami dan membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya.

BAB III. Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menyajikan temuan penelitian yang telah dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Hasil penelitian dikaitkan dengan teori dalam kajian pustaka untuk memahami pola dan implikasinya. Pembahasan dilakukan secara kritis guna menginterpretasikan hasil dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

BAB IV. Kesimpulan dan Saran. Bab ini merangkum kesimpulan dari hasil penelitian serta menjawab pertanyaan penelitian. Saran diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta implikasi praktisnya. Kesimpulan dan saran bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan memberikan rekomendasi bagi studi lebih lanjut.

